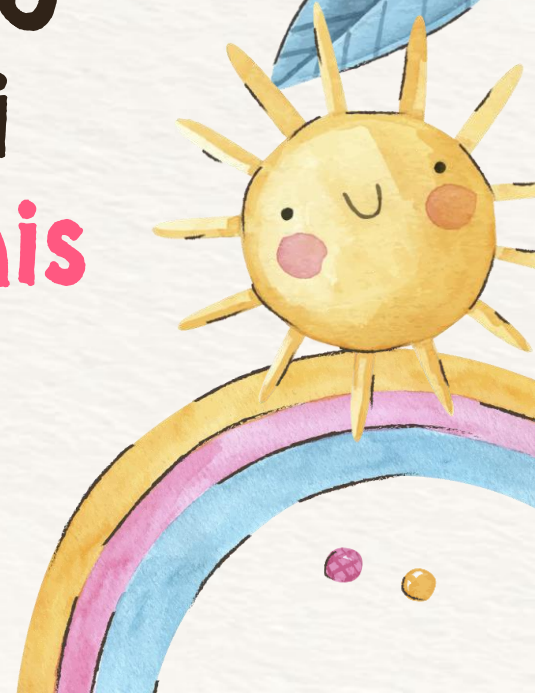




Menerapkan Ilmu Dasar Akuntansi Dalam **Suatu Bisnis**

Oleh Riza Namira Dewi MZ
Universitas Airlangga



Apa Saja Yang Akan Dibahas?

01

Apa Saja
Dasar-Dasar
Akuntansi

02

Mengenal Apa
Saja Siklus
Akuntansi



“The best way to predict your
future is to create it.”

—Abraham Lincoln





01

Apa Saja Dasar-Dasar Akutansi


Poin-poin penting yang terangkum dalam akuntansi, dan hal ini harus benar-benar dipahami di luar kepala agar bisa menjadi akuntan yang handal.

Akuntansi dasar meliputi konsep debit-kredit, penjurnalan, pemosting jurnal ke buku besar, membuat neraca saldo atau neraca percobaan, dan menyajikan laporan-laporan keuangan. Selain itu, Anda juga perlu memahami persamaan akuntansi dasar.

Pengertian persamaan akuntansi dasar adalah hubungan antara harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan.

Tujuannya adalah sebagai dasar pencatatan pada sistem akuntansi yang artinya setiap kali terjadi transaksi harus dicatat dalam dua aspek yaitu sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva). Persamaan dasar akuntansi adalah keseimbangan antara sisi aktiva dan dengan sisi pasiva. Jika perubahan muncul akibat kejadian transaksi keuangan, maka keseimbangannya juga harus selalu dipertahankan.

Hal ini merupakan dasar untuk mencatat jurnal hingga penyajian laporan keuangan. Untuk mempermudah Anda, Anda harus memahami konsep ALOE. Dengan menggunakan konsep ALOE Anda akan lebih mudah mempelajari konsep akuntansi dasar.



Berikut penjelasan dari ALOE:

A = Assets (aset)




L = Liabilitas (kewajiban)



O E = Owner's Equity (ekuitas pemilik/modal usaha)

Berikut persamaan dasar akuntansi yang berlaku berdasarkan konsep ALOE, tadi:

Aset (aktiva) = Kewajiban (pasiva) + Modal (pasiva)






Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang memiliki nilai guna bagi organisasi atau perusahaan.



Sedangkan kewajiban itu terdiri dari hutang yang merupakan pasiva.

Selain itu ada ekuitas pemilik usaha atau modal usaha dengan selisih kewajiban pemilik usaha di masa depan.



02

Mengenal Apa
Saja Siklus
Akuntansi














1. Identifikasi Transaksi

Identifikasi setiap transaksi adalah tahap pertama siklus akuntansi. Akuntan harus secara akurat menyelesaikan tugas identifikasi ini, yang dapat mereka lakukan dengan melacak setiap transaksi yang terjadi.

Transaksi akuntansi yang kamu catat yakni transaksi yang secara langsung memengaruhi perubahan status keuangan perusahaan dan kamu evaluasi secara objektif. Untuk melakukan identifikasi, transaksi juga harus memuat dokumentasi transaksi.






Kwitansi, faktur, nota, dan dokumen lain yang sah dalam bidang akuntansi dapat berguna sebagai bukti transaksi ini. Oleh karena itu, setiap transaksi akuntansi harus mencakup dokumentasi transaksi yang dapat akuntan catat dan identifikasi, terutama yang terkait dengan perubahan situasi keuangan perusahaan.



2. Menganalisis Transaksi



Setelah mencatat transaksi, tahapan selanjutnya dari siklus akuntansi adalah memeriksa setiap transaksi yang telah dilakukan. Sebab, dalam mengambil keputusan, analisis transaksi dapat berdampak pada situasi keuangan perusahaan.

Double-entry system digunakan dalam akuntansi sebagai metode pencatatan. Oleh karena itu, transaksi akuntansi memengaruhi debit dan kredit keuangan dengan cara yang sama. Secara sistematis, menggunakan persamaan seperti:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$




3. Pencatatan Transaksi dalam Jurnal

Langkah siklus akuntansi selanjutnya setelah kamu menyelesaikan analisis transaksi adalah mencatat setiap transaksi dalam jurnal keuangan. Jurnal adalah catatan kronologis transaksi selama periode waktu tertentu yang berguna dalam akuntansi. Sedangkan, penjurnalan adalah tindakan memasukkan informasi tersebut.

Setiap transaksi terbagi menjadi dua kategori selama proses penjurnalan, yakni debit dan kredit. Kamu dapat menuliskan pencatatan ini dalam jurnal umum.

Tanpa menghilangkan transaksi apapun, pencatatan harus kamu lakukan secara sistematis dan hati-hati. Sehingga, kamu akan menerima jumlah debit dan kredit yang sama pada masa akhir.



4. Membukukan Jurnal Penyesuaian ke Buku Besar

Kemudian, siklus akuntansi selanjutnya adalah memindahkan semua transaksi dari jurnal ke buku besar setelah kamu catat.

Buku besar sering dapat dianggap sebagai sekelompok rekening pembukuan yang merinci aset tertentu yang dilaporkan dalam satu periode. Tidak diragukan lagi bahwa terdapat berbagai daftar rekening buku besar dalam sebuah perusahaan.

Pada tahapan siklus akuntansi ini, nomor-nomor kode tertentu diberikan untuk setiap rekening yang ada di buku besar. Tujuannya, untuk memudahkan proses identifikasi dalam jurnal. Selain itu, jika transaksi akuntan catat dalam buku besar, akan lebih mudah untuk memeriksanya kembali atau melihat referensi terkait.



5. Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian

Menyusun neraca saldo dan jurnal penyesuaian adalah langkah-langkah berikutnya dalam tahapan proses akuntansi yang harus seorang akuntan selesaikan. Setiap saldo akun dalam buku besar untuk periode waktu tertentu tercantum dalam neraca saldo.

Saldo buku besar bersatu dan harus dalam keadaan yang sama saat membuat neraca saldo. Selain itu, kamu harus membuat pencatatan dalam jurnal penyesuaian jika ternyata beberapa transaksi belum tercatat atau jika menemukan kesalahan dalam neraca saldo.

Jurnal penyesuaian ini bersifat berkala dengan menggunakan metode yang sama seperti jurnal biasa. Hasilnya, laporan keuangan menjadi aktual setelah dimasukkan ke dalam jurnal penyesuaian.

6. Membuat Neraca Saldo Penyesuaian Serta Laporan Keuangan

Pembuatan laporan penyesuaian dan laporan keuangan adalah fase berikutnya dalam siklus ini. Buku neraca saldo yang telah kamu buat sebelumnya dengan memperhatikan jurnal penyesuaian menjadi dasar penyusunan neraca penyesuaian.

Tergantung pada posisinya, saldo terbagi menjadi aktiva dan pasiva. Kemudian, kamu susun sehingga kedua saldo jumlahnya sama besar. Jumlah keseluruhan dalam aktiva dan pasiva harus diperhitungkan saat menyusun neraca saldo penyesuaian ini.

Jika tidak, akan terjadi kesalahan perhitungan sehingga laporan keuangan tidak dapat kamu buat. Setelah aktiva dan pasiva dalam buku neraca saldo sama, maka laporan keuangan ini bisa mulai dibuat.

Banyak laporan, termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca yang menghitung likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas, disiapkan sebagai bagian dari laporan keuangan. Setelah itu, kemudian kamu lanjut ke tahap terakhir, yaitu pembuatan jurnal penutup dalam proses akuntansi.

7. Menyusun Jurnal Penutup

Seorang akuntan harus menyiapkan jurnal penutup sebagai langkah terakhir pada tahapan siklus akuntansi ini. Pada akhir periode akuntansi, jurnal penutup ini kamu buat dengan menutup rekening nominal atau rekening laba rugi. Kamu dapat menutup kedua akun dengan menyetel nilai setiap rekening ke nol.

Rekening ini akan ditutup untuk melihat aliran di sumber untuk periode akuntansi yang masih berjalan. Jurnal penutup ini dapat kamu gunakan untuk mengevaluasi setiap tindakan yang kamu lakukan selama periode setelah rekening tutup. Dalam siklus berikutnya, jurnal penutup dapat membantu awal baru periode selanjutnya



8. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Dalam siklus akuntansi, tahap ini bersifat opsional. Setelah jurnal penutup kamu buat, kamu nantinya akan menyusun neraca saldo. Isi neraca saldo ini adalah daftar saldo rekening buku besar yang ada setelah jurnal penutup.

Singkatnya, neraca saldo hanya menunjukkan saldo untuk rekening yang permanen saja. Tujuan adanya penyusunan ini adalah untuk mendapatkan hasil yang meyakinkan tentang keseimbangan saldo. Oleh karena itu, tahapan siklus akuntansi ini bersifat opsional.



9. Buat Jurnal Pembalik

Sama halnya seperti menyusun neraca saldo setelah penutupan, tahap siklus akuntansi ini juga opsional. Jurnal pembalik dibuat untuk memudahkan pencatatan transaksi tertentu yang akan terjadi berulang kali pada periode berikutnya.

Jurnal pembalik ini sering dilakukan pada awal periode berikutnya. Selain itu, jurnal penyesuaian dapat kamu gunakan sebagai acuan dalam pembuatan jurnal ini, yang mana setiap transaksi dalam jurnal penyesuaian akan kamu balik.

Lalu, dalam jurnal pembalik, transaksi yang awalnya kredit dan tercatat dalam jurnal penyesuaian akan berubah menjadi debit.





Terima Kasih

Semoga Materi Ini Bermanfaat